

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas dan membaginya berdasarkan focus penelitian. Fokus penelitian yang pertama adalah apa saja nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madarasah Aliyah Nasy'atul Muta'llimin Gapura Sumenep dan SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep. Fokus penelitian yang kedua adalah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madarasah Aliyah Nasy'atul Muta'llimin Gapura Sumenep dan SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep. Sedangkan fokus penelitian yang ketiga adalah hasil internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madarasah Aliyah Nasy'atul Muta'llimin Gapura Sumenep dan SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep. Untuk menjawab ketiga fokus penelitian ini, maka peneliti akan membahasnya berdasarkan data peneliti yang diperoleh di lapangan dan menganalisisnya menggunakan kajian teori. Oleh karena itu sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di MA Nasy'atu Muta'allimin dan SMA Pesantren Al-In'am

1. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di MA Nasy'atu Muta'allimin

Dalam mapel pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep. Terdapat empat materi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme. Diantaranya sejarah NU dalam perjuangan bangsa, khittah NU, mabadi khairah ummah dan konsep ukhuwah. Berikut ini akan dipaparkan keempat materi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme. Pemahaman ini sangat urgen untuk dikaji bertujuan mendapat pemahaman terkait nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam buku ajar pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep.

a. Nahdlatul ulama dalam sejarah perjuangan bangsa

Materi yang menjelaskan tema NU dalam sejarah perjuangan bangsa pada pelajaran ke tiga. Perjuangan yang dilakukan oleh warga nahdliyyin terdiri dari beberapa periode, pada masa sebelum kemerdekaan ditandai dengan ikut andil dalam mengusir penjajah, termasuk ikut dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Bahkan ketika Indonesia sudah merdeka ada keinginan dari Belanda untuk menjajah kembali Indonesia, ketika itu juga Umat Islam wajib mengangkat senjata yang mana dikenal dengan resolusi jihad.

Resolusi jihad ini di fatwakan oleh kiai Hasyim Asy'ari¹ yang isinya menjelaskan tentang kewajiban bagi umat Islam Untuk

¹ Bustami, *resolusi jihad*, 146.

mempertahankan Republik Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme dalam buku ajar tersebut sangat jelas, yang mana Kiai Hasyim Asy'ari seorang pendiri NU. Rasa nasionalisnya tampak dalam fatwa resolusi jihad.

b. Khittah NU

Nilai-nilai nasionalisme selanjutnya dalam buku ajar aswaja yang urgen untuk menjadikan Umat Islam memiliki rasa nasionalis yang tinggi adalah khittah NU. Di dalamnya dijelaskan bahwa dalam berbangsa dan bernegara warga NU menjunjung tinggi Pancasila.

Sebagaimana isi khittah NU yang dilaksanakan pada muktamar ke 27 di Situbondo membahas tentang kembali ke khittah 1926. Dalam itu membahas tentang penerimaan Pancasila sebagai asas tunggal, karena dalam pertama mengandung jiwa tauhid yakni ketuhanan yang maha esa.²

c. Mabadi Khariah Ummah

Selanjutnya dalam buku ajar yang terkandung nilai-nilai nasionalisme di dalamnya adalah mabadi khairah ummah. Karena mabadi khirah ummah harapan akan melahirkan generasi yang unggul di masa yang akan datang. Matri ini sangat pas untuk

² Ismail, *Pluralisme*, 137.

diajarkan kepada peserta didik yang mana mereka dibekali akhlak dalam menjalankan kehidupannya berbangsa dan bernegara. Pencetus mabadi khairah ummah pertama kali dicanangkan oleh KH. Mahfudz Siddiq (ketua PBNU 1938-1944) kemudian pada tahun 1939 ditegaskan dalam muktamar NU.³ *Mabadi kahirah ummah* memiliki makna langkah-langkah dasar untuk membentuk umat yang baik. Dalam artian gerakan pembentukan identitas dan karakter warga *nahdliyyin*, melalui nilai yang dapat dijadikan prinsip-prinsip dasar.⁴ Pada mula lahir karena tiga poin penting dalam tatanan pengembangan sosial dan ekonomi yang dikenal dengan *mabadi khaira ummah ats-tsalasah* (trisilal mabadi), yaitu meliputi *ash-shidqu* (jujur), *al-wafa' bi al-'ahd* (menepati janji), *ata'awun* (tolong-menolong). 54 tahun kemudian puncaknya pada tahun 1992 saat Munas (Musyawarah Nasional) NU di Lampung, *mabadi khaira ummah* tersebut dikembangkan menjadi *mabadi khaira ummah al-khamsah* yang kemudian dikenal dengan sebutan Pancasila Mabadi dengan menambahkan prinsip *al-'adalah* (keadilan) dan *al-istiqamah* (konsisten, teguh).⁵ Nilai-nilai yang terkandung dalam *mabadi khaira ummah* harapannya dapat

³ Muchotob Hamzah, dkk. *Pengenatar Studi Aswaja An-Nahdliyyah*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), 170.

⁴ Wahyu Egi Hidayat, dkk. *Penguatan Aswaja An-nahdliyyah Melalui Literasi Kampus*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 31.

⁵ Hamzah, dkk. *Aswaja An-Nahdliyyah*, 170.

melahirkan generasi *nahdliyyin* unggul bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁶

d. Konsep ukhuwah

Materi ukhuwah dalam materi buku ajar Pendidikan Aswaja & ke-NU-an sangat penting untuk diajarkan kepada pesert didik, karena pada dasarnya persaudaraan tidak hanya kepada sesama yang beragama Islam saja. Mereka yang hidup bersama dalam setanah air merupakan saudara. Persaudaraan yang di maksud, persaudaraan setanah air yang dikenal dengan istilah ukhuwah wathaniyah. Mereka yang hidup di Indonesia, apapun agamanya, suku, kebudayaan, dan jenis warna kulit maka mereka saudara setanah air.

Menurut Kiai Said Aqil Siroj (kweua umum PBNU 2010-2021) dari tiga konsep ukhwah yang ada, prioritas untuk diamankan adalah ukhuwah wathaniyah dari pada ukhuwah Islamiyah. Dengan bernegara umat Islam bisa menjalankan agama dengan baik.⁷ Urgensi tanah air dapat dilihat dalam sirah Rasulullah pada saat perjalanan hijrah dari Mekkah ke Madinah. Pasa hijrah Rasulullah

⁶ Ibid.

⁷ Said Aqil Siroj, *Islam Nusantara*, 3.

ingin mempunya negara (tanah air) agar dakwah Islam cepat berkembang dengan pesat.⁸

Di atas merupakan penjelasan materi nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam buku ajar pendidikan aswaja & ke-NU-an di lembaga Madrasah Aliyah Nasya'atul Muta'allimin. Menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh pimpiwan wilayah Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Jatim. Jadi substansi materi yang ada dalam kedua lembaga tersebut sama tidak ada yang berbeda karena menggunakan dalam terbitan yang sama.

2. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am

Dalam materi atau buku ajar Pendidikan Aswaja & ke-NU-an materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dengan sebelumnya antara di SMA Pesantren Al-In'am tidak jauh berbeda. Materi nasionalisme tersebut urgen untuk dipelajari oleh peserta didik, karena dengan belajar Aswaja kemudian dilanjutkan dengan ke-NU-an bagi peserta didik yang berada di lingkungan mayoritas Nahlatul Ulama, mereka akan mendapatkan pelajaran tentang dinamika sejarah warga nahdliyyin dalam meperjuangkan agama dan bangsa. Oleh karena itu untuk diketahui memang sejak dulu orang-orang NU setia kepada pemimpin yang sah dan mereka tidak pernah membangkang.⁹

⁸ Ibid, 4.

⁹ Bachtiar, *Islam di Indonesia*, 27.

Pembelajaran aswaja & ke-NU-a melalui pendidikan ada potensi terhadap peserta didik untuk menjadi orang yang nasionalis. Karena di dalamnya terdapat banyak materi yang menjelaskan yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme.

SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan mata pelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an, sebagai motivator bagi sekolah atau Madrasah lainnya. Jadwal mata pelajaran aswaja di SMA Pesantren al-In'am pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

Materi yang di ajarkan tentang sejarah perjuangan Nahdlatul ulama dalam memperjuangkan bangsa, yang mana terdiri dari tiga periode di awali sejak sebelum Indonesia lahir atau dikenal dengan zaman penjajahan, kemudian ketika Indonesia merdeka dijelaskan dalam masa orde lama, samapai era pembangunan. Dengan belajar perjuangan umat Islam khususnya ulama dan masyarakat nahdliyyin dalam mengusir penjajah dengan dikobarkan dengan resolusi jihad salah satu isinya adalah umat Islam pada umumnya yang terutama warga NU wajib mengangkat senjata untuk melawan Belanda dan kawannya yang hendak menjajah Indonesia kembali.¹⁰

¹⁰ Muhamad Jaeni, *Sang Pecinta Ilmu Simbah KH. Zinuddi Lasem (Pendiri Madrasah An-Nashriyyah)*, (Pekalongan: NEM, 2021) 66.

Adapun nilai-nilai nasionalisme dalam buku ajar Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am sebagai berikut:

a. Nahdlatul ulama dalam sejarah perjuangan bangsa

Materi yang menjelaskan tema tersebut pada pelajaran ke tiga. Perjuangan yang dilakukan oleh warga nahdliyyin terdiri dari beberapa periode, pada masa sebelum kemerdekaan ditandai dengan ikut andil dalam mengusir penjajah, termasuk ikut dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Bahkan ketika Indonesia sudah merdeka ada keinginan dari Belanda untuk menjajah kembali Indonesia, ketika itu juga Umat Islam wajib mengikat senjata yang mana dikenal dengan resolusi jihad.

Resolusi jihad ini di fatwakan oleh kiai Hasyim Asy'ari¹¹ yang isi menjelaskan tentang kewajiban bagi umat Islam Untuk mempertahankan Republik Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme dalam buku ajar tersebut sangat jelas, yang mana Kiai Hasyim Asy'ari seorang pendiri NU. Rasa nasionalisnya tampak dalam fatwa resolusi jihad.

b. Khittah NU

Nilai-nilai nasionalisme selanjutnya dalam buku ajar aswaja yang urgen untuk menjadikan Umat Islam memiliki rasa nasionalis

¹¹ Bustami, *resolusi jihad*, 146.

yang tinggi adalah khittah NU. Di dalamnya dijelaskan bahwa dalam berbangsa dan bernegara warga NU menjunjung tinggi Pancasila.

Sebagaimana isi khittah NU yang dilaksanakan pada muktamar ke 27 di Situbondo membahas tentang kembali ke khittah 1926. Dalam itu membahas tentang penerimaan Pancasila sebagai asa tunggal, karena dalam sila pertama pertama mengandung jiwa tauhid yakni ketuhanan yang maha esa.¹²

c. Mabadi Khariah Ummah

Selanjutnya dalam buku ajar yang terkandung nilai-nilai nasionalisme di dalamnya adalah mabadi khairah ummah. Karena mabadi khirah ummah harapan akan melahirkan generasi yang unggul di masa yang akan datang. Materi ini sangat pas untuk diajarkan kepada peserta didik yang mana mereka dibekali akhlak dalam menjalankan kehidupannya berbangsa dan bernegara. Pencetus mabadi khairah ummah pertama kali dicanangkan oleh KH. Mahfudz Siddiq (ketua PBNU 1938-1944) kemudian pada tahun 1939 ditegaskan dalam muktamar NU.¹³ *Mabadi kahirah ummah* memiliki makna langkah-langkah dasar untuk membentuk umat yang baik. Dalam artian gerakan pembentukan identitas dan

¹² Ismail, *Pluralisme*, 137.

¹³ Muchotob Hamzah, dkk. *Pengenatar Studi Aswaja An-Nahdliyyah*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), 170.

karakter warga *nahdliyyin*, melalui nilai yang dapat dijadikan prinsip-prinsip dasar.¹⁴ Pada mula lahir karena tiga poin penting dalam tatanan pengembangan sosial dan ekonomi yang dikenal dengan *mabadi khaira ummah ats-tsalasah* (trisilal mabadi), yaitu meliputi *ash-shidqu* (jujur), *al-wafa' bi al-'ahd* (menepati janji), *ata'awun* (tolong-menolong). 54 tahun kemudian puncaknya pada tahun 1992 saat Munas (Musyawarah Nasional) NU di Lampung, *mabadi khaira ummah* tersebut dikembangkan menjadi *mabadi khaira ummah al-khamsah* yang kemudian dikenal dengan sebutan Pancasila Mabadi dengan menambahkan prinsip *al-'adalah* (keadilan) dan *al-istiqamah* (konsisten, teguh).¹⁵ Nilai-nilai yang terkandung dalam *mabadi khaira ummah* harapannya dapat melahirkan generasi *nahdliyyin* unggul bagi masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

d. Konsep ukhuwah

Materi ukhuwah dalam materi buku ajar Pendidikan Aswaja & ke-NU-an sangat penting untuk diajarkan kepada pesert didik, karena pada dasarnya persaudaraan tidak hanya kepada sesama yang beragama Islam saja. Mereka yang hidup bersama dalam

¹⁴ Wahyu Egi Hidayat, dkk. *Penguatan Aswaja An-nahdliyyah Melalui Literasi Kampus*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 31.

¹⁵ Hamzah, dkk. *Aswaja An-Nahdliyyah*, 170.

¹⁶ Ibid.

setanah air merupakan saudara. Persaudaraan yang di maksud, persaudaraan setanah air yang dikenal dengan istilah ukhuwah wathaniyah. Mereka yang hidup di Indonesia, apapun agamanya, suku, kebudayaan, dan jenis warna kulit maka mereka saudara setanah air.

Menurut Kiai Said Aqil Siroj (kweua umum PBNU 2010-2021) dari tiga konsep ukhuwah yang ada, prioritas untuk diamankan adalah ukhuwah wathaniyah dari pada ukhuwah Islamiyah. Dengan bernegara umat Islam bisa menjalankan agama dengan baik.¹⁷ Urgensi tanah air dapat dilihat dalam sirah Rasulullah pada saat perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah. Pasa hijrah Rasulullah ingin mempunyai negara (tanah air) agar dakwah Islam cepat berkembang dengan pesat.¹⁸ Konsep ukhuwah ini sudah mengandung salah satu dari empat unsur nasionalisme yakni memiliki hasrat bersatu dengan menciptakan persaudaraan.¹⁹

Di atas merupakan penjelasan materi nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam buku ajar pendidikan aswaja & ke-NU-an di lembaga Madrasah Aliyah Nasya'atul Muta'allimin. Menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh pimpiwan wilayah Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Jatim. Jadi

¹⁷ Said Aqil Siroj, *Islam Nusantara*, 3.

¹⁸ Ibid, 4.

¹⁹ Fahrudin, *Mufasir Jawa*, 32.

substansi materi yang ada dalam kedua lembaga tersebut sama tidak ada yang berbeda karena menggunakan dalam terbitan yang sama.

B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di MA Nasy'atul Muta'allimin dan SMA Pesantren Al-In'am

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di MA Nasy'atul Muta'allimin

Pendidikan aswaja & ke-NU-an yang diajarkan di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin melalui beberapa tahapan proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Sebelum membahas ke tahap proses internalisasi peneliti akan memaparkan proses pembelajarannya. Guru aswaja ketika memasuki kelas baik dalam kelas mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan membaca do'a tawassul dan mendo'akan muassis NU, setelah itu dilanjutkan dengan membaca shalawat Nariyah sebanyak sebelas kali. Jika materi berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme maka menyanyikan lagu subbanul wathan untuk membangkitkan kecintaan terhadap tanah air.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, Tanya-jawab, dan diskusi. Untuk siswa kelas sepuluh masih belum menggunakan diskusi, sedangkan untuk kelas sebelas dan dua belas menggunakan metode diskusi. Metode Tanya-jawab digunakan untuk merangsang daya fikir siswa dan dengan metode tersebut

pembelajaran menjadi aktif, siswa menjawab pernyataan dari guru sesuai kemampuannya.

Adapun tahapan untuk proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an ada tiga tahap, tahap tranformasi Nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap tranisnternalisasi.²⁰ Berikut ini tahapan-tahapan proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap tranformasi nilai ini dilakukan oleh guru menjelaskan dari materi nilai-nilai yang baik dan yang tidak. Sebelum pelajaran dimulai oleh guru ketika memasuki kelas kemudia duduk menertibkan siswa kemudian mengucapkan salam. Dilanjut dengan membaca do'a tawassul kepada muassis Nu dan Pesantren Nasy'atul Muta'allimin, ditambah dengan membaca shlawat nariyah.²¹

Dalam materi sejarah perjuangan NU untuk negara yang dijelskan oleh bapak Imam Abdurrahman Termasuk di dalamnya nilai yang baik adalah pada masa itu kewajiban bagi umat Islam untuk mengangkat senjata dengan melakukan perlawanan terhadap

²⁰ Idris, *kerangka dalam Pendidikan Islam*, 35.

²¹ Disarikan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Abdurrahman (guru mapel Pendidikan aswaja & ke-NU-an) pada tanggal 9 Januari 2022.

penjajah kurang lebih dari 94 km. untuk jarak melebihi 94 km ikut seraf dalam mendo'akan saja. Untuk nilai yang tidak baik adalah melakukan makar dan ingin memisahkan diri dari republik Indonesia yang mana sebelumnya telah disepakati bersama.

Nilai-nilai yang baik selanjutnya dalam mata pelajaran pendidikan Aswaja & ke-NU-an, cara bernegara dan berbangsa yang baik dengan menerapkan konsep *mabadi khaira ummah*. Nilai yang terkandung di dalamnya sangat baik yakni dengan melakukan kejujuran, menepati janji, berlaku adil serta saling-tolong menolong. Bukan sebaliknya berlaku bohong, acuh tak acuh dan berbuat zalim.

Nilai-nilai nasionalisme yang telah dipaparkan di atas tersebut merupakan nilai baik dalam materi. Karena mabadi khairah ummah mengandung nilai akhlak yakni As-sidqu (jujur) yang mana ketika diterapkan dalam kehidupan berbangsa akan menjadi warga negara baik dalam bersosial. Karena mabadi khairah akan membentuk insan yang baik dengan nilai-nilai ajaran yang terkandung di dalamnya selain jujur adalah berbuat adil.²² Untuk membangkitkan sikap nasionalis siswa ketika akan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai- nasionalisme maka menyanyikan

²² Hamzah, *Aswaja an-Nahdliyyah*, 170.

bersama lagu *subbanul wathan* untuk bersemangat berbangsa dan bernegara melalui lagu yalal wathan tersebut.²³

Nilai baiknya selanjut yang terkandung dalam nilai-nilai nasionalisme di materi adalah ukhuwah wathaniyah yang mana persaudaraan setanah air ini harus dikedepankan daripada yang lain ukhuwah Islamiyah dan Insaniyah, karena dengan menjalankan negara dengan baik maka umat Islam akan nyaman pula untuk menjalankan agamanya.²⁴

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapan ini dalam pembelajaran pendidikan melakukan transaksi nilai melalui komunikasi dua arah anatar guru dan peserta didik yang memiliki sifat timbal balik sehingga terbentuk proses intraksi. Dalam tahap ini transaksi nilai, nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai nasionalisme. Dengan diskusi maka akan terjadi komunikasi dua arah anatar pendidik dan peserta didik, sehingga proses internalisasi berjalan sebagaimana mestinya yakni dua arah. Dengan ini siswa mendapatkan motivasi percaya diri dengan mengemukakan

²³ Disarikan dari hasil wawancara siswa kelas XI, XII MA NAsy'atul Muta'allimin.

²⁴ Siroj, *Islam Nusantara*, 3.

pendapatnya. Maka pembelajaran akan aktif dengan terjadinya tanya jawab dan siswa lain ikut menanggapi.

Pada pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Imam Abdurrahman yaitu dengan menggunakan metode Tanya jawab kepada siswa untuk membuat suasana aktif di dalam kelas, dengan memberikan pertanyaan secara random kepada siswa dengan pertanyaan yang berbeda agar kognitif siswa mampu berkembang dalam menjawab pertanyaan tersebut dari pendidik.²⁵ Dengan metode yang telah digunakan pendidik tersebut telah memberikan timbal balik yang komunikasi antara peserta didik dan pendidik telah dilaksanakan.²⁶

c. Tahap Trans-Internalisasi

Tahapan ini akan lebih jauh mendalam dari pada tahap transaksi. Dalam hal ini dilakukan lebih dari sekedar komunikasi verbal yang mana ditambah dengan sikap mental dan kepribadian. Dalam tahapan ini yang berperan aktif adalah komunikasi kepribadian. Guru dituntut untuk harus betul-betul memperhatikan perilaku dan sikap yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan yang ia berikan kepada peserta didiknya. Guru di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin tidak hanya menjelaskannya materi

²⁵ Disarikan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Abdurrahman (guru mapel Pendidikan aswaja & ke-NU-an) pada tanggal 9 Januari 2022.

²⁶ Idris, *Pendidikan Islam*, 35.

di dalam kelas akan tetapi juga memberikan contoh kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dalam menjadi warga negara yang baik dan benar. Karena perilaku guru akan dilihat oleh siswa.

Tahapan ini lebih mendalam dari tahapan sebelumnya karena guru disini bukan hanya fasilitator untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme akan tetapi harus tampak dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk menjadi warga negara yang baik. Pada tahapan ini mental dan kepribadian guru harus benar-benar berperan aktif.²⁷

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am

Pendidikan aswaja & ke-NU-an yang diajarkan di SMA Pesantren al-In'am melalui beberapa tahapan proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Sebelum membahas ke tahap proses internalisasi peneliti akan memaparkan proses pembelajarannya. Guru aswaja ketika memasuki kelas duduk di tempat duduk guru kemudian menertibkan siswa, setelah siswa tertib dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada siswa dan membaca do'a tawassul dan mendo'akan muassis NU, setelah itu dilanjutkan dengan membaca

²⁷ Ibid.

shalawat Nariyah sebanyak sebelas kali. Untuk SMA Pesantren al-In'am lagu subbanul wathan dinyanyikan ketika upacara hari santri.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, Tanya-jawab, dan diskusi. Untuk siswa kelas sepuluh masih belum menggunakan diskusi, sedangkan untuk kelas sebelas dan dua belas menggunakan metode diskusi. Metode Tanya-jawab digunakan untuk merangsang daya fikir siswa dan dengan metode tersebut pembelajaran menjadi aktif, siswa menjawab pernyataan dari guru sesuai kemampuannya. Untuk kelas akhir di SMA Pesantren al-In'am melakukan proses pembelajarannya di rumah siswa dengan bergantian setiap minggunya.

Adapun tahapan untuk proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an ada tiga tahap, tahap tranformasi Nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap tranisnternalisasi.²⁸ Berikut ini tahapan-tahapan proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap tranformasi nilai ini dilakukan dilakukan oleh guru menjelaskan dari materi nilai-nilai yang baik dan yang tidak. Guru menjelaskan dengan contoh sejarah NU dari masa ke masa, al-Ada'alah yangada dalam materi mabadi khaira ummha. Perjalanan

²⁸ Idris, *kerangka dalam Pendidikan Islam*, 35.

perjuangan NU dari berdirinya hingga masa reformasi. Guru menjelaskan di dalamnya yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme, termasuk mempertahankan negara Indonesia dari penjajah yang ingin merebut kembali pasca merdeka. Guru menambah penjelasan berkaitan dengan kerukunan dalam bernegara sehingga tidak timbul konflik antar suku, agama dan bangsa. Melalui pembelajaran guru menjelaskan bahwa dengan lapang dada kehilangan tujuh kata-kata demi persatuan bangsa Indonesia. Di dalam menjelaskan juga termasuk sikap toleransi orang Islam sangat luar biasa untuk persatuan bangsa dengan menghapus tujuh kata tersebut dalam sila pertama. Setelah itu guru juga memberikan tugas kepada siswa berupa diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme.

Nilai-nilai yang baik selanjutnya dalam mata pelajaran pendidikan Aswaja & ke-NU-an, cara bernegara dan berbangsa yang baik dengan menerapkan konsep *mabadi khaira ummah*. Nilai yang terkandung di dalamnya sangat baik yakni dengan melakukan kejujuran, menepati janji, berlaku adil serta saling-tolong menolong. Bukan sebaliknya berlaku bohong, acuh tak acuh dan berbuat zalim.

Dari uraian di atas bisapetegas bahwa NU merupakan dilihat dari historisnya merupakan yang selalu membela dan cinta terhadap

tanah airnya. Nasionalisme orang-orang NU tidak diragukan lagi sebab yang menjadi dasar pijakan bagi kalangan ulama NU untuk membela tanah airnya dengan prinsip yang dinyatakan *hubbul watahan minal iman*.²⁹

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapan ini dalam pembelajaran pendidikan melakukan transaksi nilai melalui komunikasi dua arah antar guru dan peserta didik yang memiliki sifat timbal balik sehingga terbentuk proses intraksi. Dalam tahap ini transaksi nilai, nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai nasionalisme. Dengan diskusi maka akan terjadi komunikasi dua arah antar pendidik dan peserta didik, sehingga proses internalisasi berjalan sebagaimana mestinya yakni dua arah. Dengan ini siswa mendapatkan motivasi percaya diri dengan mengemukakan pendapatnya. Maka pembelajaran akan aktif dengan terjadinya tanya jawab dan siswa lain ikut menanggapi.

Dalam pembelajarannya bapak Tirmidzi untuk kelas akhir dengan melakukan safari aswaja dari satu rumah kerumah yang lain

²⁹ Setiawan, *NU*, 25.

dengan tujuan agar lebih dekat dengan orang tua siswa, metode yang dilakukannya untuk proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa dengan metode tersebut dapat memahami nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam materi buku ajar aswaja tersebut. Dengan metode yang telah digunakan pendidik tersebut telah memberikan timbal balik yang komunikasi antara peserta didik dan pendidik telah dilaksanakan.³⁰

c. Tahap Trans-Internalisasi

Tahapan ini akan lebih jauh mendalam dari pada tahap transaksi. Dalam hal ini dilakukan lebih dari sekedar komunikasi verbal yang mana ditambah dengan sikap mental dan kepribadian. Dalam tahapan ini yang berperan aktif adalah komunikasi kepribadian. Guru dituntut untuk harus betul-betul memperhatikan perilaku dan sikap yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan yang ia berikan kepada peserta didiknya. Guru di SMA Pesantren al-In'am tidak hanya menjelaskannya materi di dalam kelas akan tetapi juga memberikan contoh kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dalam menjadi warga negara yang baik dan benar. Karena perilaku guru akan dilihat oleh siswa.

³⁰ Idris, *Pendidikan Islam*, 35.

Karena dalam dunia pendidikan sosok guru sangat penting perannya sebagai teladan yang mana sebagai penentu dalam proses pendidikan. Setelah pendidika mentrafer ilmu kepada siswa namun tidak dimbangi dengan sikao keteladan maka hasilny ayangkalan diperoleh akan kurang maksimal. Keteladan guru bagi peserta dididiknya sangat berpengaruh besar karean sebagai figure dalam kehidupannya.³¹

C. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di MA Nasy'atul Muta'allimin dan SMA Pesantren Al-In'am

1. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di MA Nasy'atul Muta'allimin

Mata pelajaran Pendidikan aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin pada hari Ahad, Selasa dan rabu. Mata pelajaran ini sangat urgen untuk dipelajari bagi pendidik terutama peserta didik mempelajari agama Islam manhaj ahlussunnah waljamaah. Karena di dalamnya akan mendapatkan pelajaran nilai-nilai nasionalisme yang menuntun menjadi warga negara yang baik. Peserta didik ditempa menjadi warga negara negara baik untuk tidak mengkudeta atau bughat.

³¹ Dedi Irwan, *Daya Pikat guru: Menjadi Guru yang dicintai Sepanjang Masa*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 12.

Termasuk di dalamnya mengamalkan dan menjaga yang telah disepati bersama, yang menjadikan pemersatu bangsa yakni Pancasila.

Pelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an bagi siswa Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimmin krusial untuk memfilter diri dari radikalisme dan sekularisme dalam berbangsa dan bernegara. Dalam materi tersebut telah ada perjuangan umat Islam khusus para ulama yang membakar semangat dalam melawan penjajah dan mempertahankan negara. Ketika pada tahun 1947 meletus pemberontakan DI/TII yang berada dalam kepemimpinan Kartosuwirjo yang diwarnai dengan kekerasan, pada masa itu NU baik dari kalangan pemimpinnya termasuk anggotanya tidak terlibat.³²

Nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam materi tersebut berpotensi menuntun peserta didik untuk menjadikan warga negara yang baik seperti menjunjung tinggi ukhuwah wathaniyah dan mengamalkan isi dari *mabadi khairah ummah*. Di dalamnya akan menumbuhkan kerukunan di dalam berbangsa dan bernegara, baik hal tersebut bisa rukun sesama temannya di dalam kelas. Karena menjadi warga NU sikap nasionalismenya tidak diragukan lagi dibuktikan dengan tidak ada catatan buruk baik itu sebagai pemberontak dan pembangkang di mata penguasa.³³ Maka dengan adanya pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di

³² Ismail, *Kemasyarakatan dan Kebangsaan*, 107.

³³ Bactiar, *Islam di Indoensia*, 15.

berpotensi menjadikan siswa yang nasionalis dan tidak menjadi readikan dan sekuler.

Adapun gambaran hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep, yaitu a) siswa memiliki sikap nasionalis seperti menghormati guru disekolah, mengikuti upacara bendera negara, mematuhi tata tertib disekolah dan menghargai lagu kebangsaan dan jasa para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan negara.

2. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am

Mata pelajaran Pendidikan aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep pada hari Senin, Rabu dan Jum'at mulai dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas. Mata pelajaran ini sangat urgen untuk dipelajari bagi pendidik terutama peserta didik mempelajari agama Islam manhaj ahlussunnah waljamaah. Karena di dalamnya akan mendapatkan pelajaran nilai-nilai nasionalisme yang menuntun menjadi warga negara yang baik. Peserta didik ditempa menjadi warga negara negara baik untuk tidak mengjudeta atau bughat. Termasuk di dalamnya mengamalkan dan menjaga yang telah disepati bersama, yang menjadikan pemersatu bangsa yakni panncasila.

Pelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an bagi siswa SMA Pesantren al-In'am krusial untuk memfilter diri dari radikalisme dan sekularisme dalam

berbangsa dan bernegara. Dalam materi tersebut telah ada perjuangan umat Islam khusus para ulama yang membakar semangat dalam melawan penjajah dan mempertahankan negara. Sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh kalangan *nahdliyyin* ketika terjadi pemberokan yang dilakukan oleh DI/TII yang natabene adalah orang Islam untuk mendirikan negara Islam. Kemudian muncul pada tahun 1950-1960 di Sulawesi PRRI atau dikenal dengan persemsta, pada masa itu NU setia dan tetap tegas di pihak NKRI.³⁴

Nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam materi tersebut berpotensi menuntun peserta didik untuk menjadikan warga negara yang baik seperti menjunjung tinggi ukhuwah wathaniyah dan mengamalkan isi dari *mabadi khairah ummah*. Di dalamnya akan menumbuhkan kerukunan di dalam berbangsa dan bernegara, baik hal tersebut bisa rukun sesama temannya di dalam kelas. Jejak nasionalisme NU pada detik-detik kemerdekaan di terimanya Pancasila dan UUD 1945 sebagai pilar konstitusi NKRI yang mana terdapat janji luhur yang tidak lepas dengan kaum nasionalis dan umat Islam (baca; NU).³⁵ Maka dari itu mapel aswaja bagi peserta didik sangat urgen untuk mengantarkan menjadi siswa yang nasionalis.

Adapun gambaran hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep, yaitu siswa memiliki sikap nasionalis menghormati

³⁴ Siroj, *Nusantara*, 10.

³⁵ Setiawan, *NU*, 6.

guru disekolah, mengikuti upacara bendera negara, mematuhi tata tertib disekolah dan menghargai lagu kebangsaan dan jasa para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan negara. ,